

RINGKASAN

ANALISIS POPULASI SIMPAI (*Presbytis melalophos* RAFFLES, 1882) DI HUTAN ADAT GUGUK KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI.

(Skripsi Oleh Dwi Bintang di bawah bimbingan Ibu Ir. Cory Wulan, S. Hut., M.Si. dan Bapak Anggit Prima Nugraha S.Si., M.Sc.)

Indonesia memiliki keanekaragaman jenis fauna yang tinggi dengan jenis yang banyak dan bersifat endemik. Salah satunya yaitu primata arboreal yang sering ditemui di Sumatera adalah simpai (*Presbytis melalophos* Raffles, 1882) yang merupakan pemakan biji-bijian. Habitat yang disukai oleh simpai (*Presbytis melalophos* Raffles, 1882) mencakup area dengan sumber air dan aliran sungai, termasuk hutan karet rakyat, hutan campuran, hutan mangrove, hutan sekunder, dan hutan primer. Hutan Adat Guguk di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, adalah sebuah area hutan yang masih mempertahankan keaslian dan merupakan habitat terbaik bagi simpai (*Presbytis melalophos* Raffles, 1882).

Penelitian tentang analisis populasi simpai (*Presbytis melalophos* Raffles, 1882) ini dilakukan dengan tujuan untuk: Menghitung ukuran kelompok, ukuran populasi, nisbah kelamin, *sex ratio* dan kepadatan populasi yang terdapat di Hutan Adat Guguk Kabupateng Merangin dan Menganalisis tingkat pendugaan populasi pada areal kawasan Hutan Adat Guguk Kabupaten Merangin. Lokasi penelitian dilakukan di Hutan Adat Guguk Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu, *Purposive Sampling* yang dikombinasikan dengan transek jalur. Penelitian dilakukan di Hutan Desa Adat Guguk dengan menggunakan 10 transek pengamatan Panjang 200 m dan lebar 50 m secara *Purposive* berdasarkan 4 tipe habitat.

Ukuran kelompok yang ditemukan pada pengamatan di Hutan Adat Guguk Kabupaten Merangin ditemukan sebanyak 3 kelompok simpai (*Presbytis melalophos* Raffles, 1882) dengan jumlah rata-rata kepadatan dari simpai (*Presbytis melalophos* Raffles, 1882) yaitu 4 individu/ha, ukuran setiap kelompok 6-21 individu serta populasi pendugaan sebesar 21 sampai 25 individu dari total luas penelitian 690 Ha. Struktur umur simpai (*Presbytis melalophos* Raffles, 1882) yang paling banyak pada lokasi penelitian adalah kelas umur Dewasa. Populasi simpai (*Presbytis melalophos* Raffles, 1882) ini dikhawatirkan akan sulit untuk berkembang, hal ini terlihat dari sedikitnya kelas remaja dari setiap kelompok simpai (*Presbytis melalophos* Raffles, 1882) yang ditemukan. Nisbah kelamin keseluruhan simpai (*Presbytis melalophos* Raffles, 1882) di kawasan Hutan Adat Guguk yaitu 1:2.22 dimana jumlah betina lebih banyak dari jantan.